

## Peningkatan Profil Pelajar Pancasila: Gotong Royong melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Kelas 3 SD Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Fera Indriyansyah<sup>1</sup>, Arifin Suryo Nugroho<sup>2</sup>, Tessari Inayah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, <sup>3</sup>SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto  
feraind15@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 28/7/2025

---

### Abstract

*The Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia stated that the goal of current education is to shape the character of students to become Pancasila students, especially mutual cooperation. The purpose of this study is to improve the profile of Pancasila students in the dimension of mutual cooperation in Pancasila Education subjects through the application of the PjBL model. The method used is Classroom Action Research (CAR), the research subjects are class 3D SD Al Irsyad 01 Purwokerto as many as 25 students. Data and data sources in the study are in the form of data descriptions and observation results of the dimensions of mutual cooperation from students. The results of the research that has been carried out, cycle 1 obtained a success percentage of 78.00% and cycle 2 of 86.67%. The increase in the percentage of success in this study was 8.67%. The application of the PjBL model can improve the profile of Pancasila students in the dimension of mutual cooperation in Pancasila education subjects in grade 3 SD Al Irsyad 01 Purwokerto. The results of the application of the PjBL model found that the dimension of mutual cooperation among students increased, students became more active and enthusiastic, and respected each other's opinions.*

### Abstrak

*Kemendikbudristek Republik Indonesia menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan saat ini yaitu untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pelajar Pancasila khususnya gotong royong. Tujuan penelitian ini ialah meningkatkan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model PjBL. Metode yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian kelas 3D SD Al Irsyad 01 Purwokerto sebanyak 25 peserta didik. Data dan sumber data dalam penelitian berupa dekripsi data dan hasil observasi dimensi gotong royong dari peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, siklus 1 mendapatkan persentase keberhasilan sebesar 78.00% dan siklus 2 sebesar 86.67%. Peningkatan persentase keberhasilan dalam penelitian ini sebesar 8.67%. Penerapan model PjBL dapat meningkatkan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas 3 SD Al Irsyad 01 Purwokerto. Hasil penerapan model PjBL didapati bahwa dimensi gotong royong peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat, menghargai pendapat satu sama lainnya .*

**Kata kunci:** Pendidikan Pancasila, Project Based Learning, Gotong Royong.

---



## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan landasan utama yang harus ada adalah kurikulum. Adanya kurikulum sebagai landasan utama pendidika bertujuan untuk memastikan tercapainya target serta tujuan pembelajaran yang efektif. Indonesia telah melewati berbagai pergantian kurikulum untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum yang kini diberlakukan pada struktur pendidikan nasional yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka saat ini hadir ditengah-tengah kita untuk memberikan jawaban mengenai tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan karena adanya pandemi covid-19. Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) kurikulum merdeka ialah suatu program pembelajaran dimana memberi ruang lebih optimal kepada peserta didiknya untuk melakukan eksplorasi konsep serta kompetensi. Implementasi kurikulum merdeka ini diikuti juga dengan berbagai perubahan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada abad 21 ini harus memberi pengalaman belajar yang bermakna dan memiliki kualitas yang baik, terciptanya lingkungan yang interaktif, dan bersifat kontekstual. Harapannya guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menciptakan lingkungan yang interaktif, kolaboratif, joyfull, dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang untuk mengembangkan sikap kreatif, mandiri, serta kerja sama atau interaksi yang baik sesuai karakteristik pesertad didik.

Kemendikbudristek Republik Indonesia bersama kurikulum merdeka menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan saat ini yaitu untuk membentuk profil pelajar Pancasila dimana dapat membentuk kepribadian peserta didik (Erlina dkk, 2023). Pendidikan Pancasila harus diajarkan mulai dari tingkat dasar yang merupakan tahap awal dalam pendidikan formal yang berpartisipasi secara aktif untuk menciptakan dan membentuk karakter peserta didik. Salah satu cara dalam melaksanakan dan membentuk profil pelajar Pancasila yakni melalui Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila ialah mata pelajaran yang didalamnya terdapat penguatan Pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan menciptakan peserta didik menjadi pelajar Pancasila (Rahayu dkk, 2024).

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi meliputi beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME; berkebhinekaan global; gotong royong; kritis; mandiri; serta kreatif. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu mengembangkan seluruh dimensi tersebut. Fokus penelitian ini ialah meningkatkan profil pelajar Pancasila peserta didik dimensi gotong royong. Satu dari sekian mata pelajaran penting dalam kurikulum merdeka ialah Pendidikan Pancasila yang mengupayakan guna menumbuhkan karakter peserta didik yang mewujudkan semangat pancasila, khususnya dimensi gotong royong (Rahayu dkk, 2024).

Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka membuka akses bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman mengenai gotong royong pada area profil pelajar Pancasila secara langsung sepanjang proses pembelajaran di kelas. Budaya gotong royong sedikit demi sedikit luntur karena adanya dampak negatif dari globalisasi. Menurut Hamidah (2024) lunturnya sikap gotong royong peserta didik diakibatkan globalisasi, serta permasalahan yang seringkali terjadi di sekolah dasar yang berhubungan dengan gotong royong seperti pertengkaran antar teman yang sering terjadi, belum terbentuknya sosialisasi yang baik, serta akibat dari globalisasi yang membuat peserta didik memiliki kecenderungan untuk lebih memilih bermain gadget.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 3D SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila jarang sekali melakukan diskusi kelompok. Kegiatan kelompok sangat terbatas dan biasanya hanya

ada saat pelajaran Al-Qur'an. Guru pernah mencoba melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok tetapi hanya sebatas tanya jawab dan tidak menggunakan sintaks pembelajaran yang jelas. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk bekerja sama dan melakukan kolaborasi bersama teman kelompoknya saat menyelesaikan tugas, peserta didik masih memperlihatkan rendahnya inisiatif dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin, pada saat pembentukan kelompok, peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama, ketika sudah berkelompok mereka tidak mau bekerja sama atau membagi tugas dengan teman satu kelompoknya. Bahkan banyak peserta didik yang belum tuntas pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila.

Dari uraian yang dipaparkan, kemampuan gotong royong peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan Pancasila bisa dioptimalkan melalui sintaks atau model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik kelas 3 SD. Peserta didik kelas 3 sekolah dasar masuk pada tahap operasional konkret yang mana peserta didik mulai bisa bekerja sama dengan teman sebayanya, menyukai aktifitas fisik seperti bergerak, bermain dan bereksplorasi, keterampilan motoriknya juga berkembang seperti menulis dan menggambar. Model pembelajaran yang dapat mengakomodasi karakteristik peserta didik kelas 3 SD ialah model PjBL. Model pembelajaran yang dimaksud ialah model pembelajaran yang didesain agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara aktif dan dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri melibatkan kerja tim untuk menyelesaikan proyek yang telah ditentukan, sehingga dengan model ini dimensi gotong royong dapat meningkat (Faslia dkk, 2024).

Melalui latar belakang tersebut, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan guna meningkatkan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong mata pelajaran pendidikan Pancasila dilakukan pada peserta didik kelas 3D SD Al Irsyad 01 Purwokerto. Peningkatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong ini didukung melalui implementasi model PjBL. Peneliti berharap dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model PjBL dapat memberikan peningkatan pada dimensi gotong royong mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas 3D SD Al Irsyad 01 Purwokerto.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang diaplikasikan sepanjang penelitian, Rahmadhani, dkk (2023) menyatakan bahwa karakteristik PTK ialah kegiatan yang dirasakan guru selama pembelajaran di kelas, serta aktivitas yang berlangsung dan pola perilaku atau biasa disebut siklus. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas terdiri dari 25 peserta didik SD Al Irsyad 01 Purwokerto. Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif berupa uraian data dan hasil observasi penilaian dimensi profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong. Peserta didik adalah sumber data, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Penilaian gotong royong diukur melalui lembar observasi peserta didik berskala skor 1-4 dengan indikator gotong royong yang disusun meliputi 1) kerjasama dengan teman; 2) sikap peduli; 3) menghargai pendapat teman. Prosedur dalam penelitian ini yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Indikator capaian penelitian dengan target persentase keberhasilan sebesar 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Irsyad 01 Purwokerto, dengan subjek penelitian kelas 3D. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025

dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025. Realisasi model PjBL siklus I dan siklus II mengadaptasi dari pendapat dari Wahyuningrum, dkk (2024), yang menyatakan langkah-langkah PjBL sebagai berikut: 1) menentukan pertanyaan mendasar; 2) merencanakan proyek; 3) membuat jadwal penyelesaian proyek; 4) memonitor kemajuan proyek; 5) menguji hasil; 6) evaluasi dan refleksi hasil proyek. Penilaian gotong royong diukur melalui lembar observasi peserta didik berskala skor 1-4 dengan indikator gotong royong yang telah disusun. Capaian penelitian yang harus dicapai dengan target 80%, apabila persentase keberhasilan mencapai target 80% atau lebih maka penelitian dianggap berhasil. Berikut uraian indikator dan capaian penelitian.

Tabel 1. Indikator Dimensi Gotong Royong

Kriteria	Deskripsi			
	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Kerjasama dengan Teman	Selalu bekerja sama dengan baik dan membantu teman.	Sering bekerja sama, tetapi kadang kurang aktif.	Kadang bekerja sama, tetapi sering tidak aktif.	Tidak mau bekerja sama atau tidak membantu teman.
Sikap Peduli	Selalu peduli dan membantu teman yang kesulitan.	Sering peduli, tetapi kadang tidak membantu.	Kadang peduli tetapi jarang membantu teman.	Tidak peduli atau tidak membantu teman sama sekali.
Menghargai Pendapat Teman	Selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda.	Sering menghargai pendapat teman, tapi kadang raru.	Kurang menghargai pendapat teman.	Tidak menghargai pendapat teman sama sekali.

Tabel 2. Capaian Penelitian

Aspek yang diukur	Target	Cara Mengukur
Peningkatan dimensi gotong royong melalui model PjBL kelas 3 SD mata pelajaran pendidikan Pancasila.	80%	Mellalui observasi dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Pelajar Pancasila layaknya terampil menjalankan kegiatan dengan cara bersama-sama atas kehendak sendiri, gotong royong, dengan tujuan upaya itu tampak tidak membebani dan efisien. Melalui gotong royong pada pembelajaran dapat membangkitkan rasa solidaritas, memacu kolaborasi yang harmonis, empati, serta dorongan untuk memberi kepada lingkungan sekitar (Uktolseja dkk, 2022). Gotong royong dapat terintegrasi pada aspek kerjasama kelompok, menjalankan tugas masing-masing demi mencapai tujuan bersama. Sedangkan pada aspek sosial emosional berpotensi mengembangkan diri untuk sabar menunggu giliran, mampu mengendalikan emosi ketika merasa kesal dengan teman, serta dapat membiasakan regulasi emosi dan interaksi sosial peserta didik. Model PjBL menumbuhkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kolaborasi antar peserta didik selama proses penyelesaian proyek

kolaborasi. Landasan gotong royong dalam Pancasila, yang menitikberatkan pada kerjasama dan kontribusi setiap anggota masyarakat, tewujud kerjasama peserta didik dalam menuntaskan tugas proyek. Faslia, dkk (2024) memaparkan bahwa PjBL satu dari sekian banyak upaya dalam rangka menumbuhkan interaksi kolaborasi antar peserta didik, secara terus menerus membimbing para peserta didik untuk satu salam lain membantu dan bekerja sama melalui bergotong-royong terkait dengan menangani permasalahan pembelajaran dalam kelas, sebagai upaya untuk menggapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan data hasil obeservasi peningkatan dimensi gotong royong melalui model PjBL, hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian

No.	Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Kerjasama dengan Teman	74	88
2.	Sikap Peduli	80	86
3.	Menghargai Pendapat Teman	80	86
	<b>Rata-rata</b>	<b>78</b>	<b>86.67</b>

Dari data hasil observasi tersebut diketahui bahwa siklus 1 mendapatkan persentase ketuntasan sebesar 78% dimana penelitian belum dikatakan berhasil. Pada siklus 1 peserta didik diminta membuat proyek berupa flip book Pancasila berisi bunyi simbol sila Pancasila pertama sampai ketiga, maknanya serta contoh penerapan sila Pancasila yang sesuai dari sila pertama sampai sila ketiga. Pada siklus 1 peserta didik sudah menunjukkan sikap gotong royong yang baik, meskipun demikian, masih dijumpai beberapa peserta didik yang masih pasif dalam berkelompok, sebagian peserta didik masih belum bisa menerima pendapat yang berbeda dengan teman sekelompoknya. Penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 belum mencapai target capaian penelitian, maka dilanjutkan atau dilakukan perbaikan pada siklus 2 dimana peserta didik diminta membuat proyek yang sama yakni flip book Pancasila berisi bunyi symbol sila Pancasila keempat dan kelima, makna serta contoh penerapannya. Berdasarkan data pada table 2.3 diketahui bahwa siklus 2 mendapatkan persentase ketuntasan sebesar 86.67%. Pada pelaksanaan siklus 2 peserta didik lebih aktif dan antusias dalam berkelompok, kemampuan menghargai pendapat juga semakin berkembang, pembelajaran berjalan lebih efektif dan interaktif. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sikap gotong royong peserta didik mengadopsi model PjBL sebesar 8,67%. Meningkatnya kualitas dari siklus 1 ke siklus 2 ini menandakan bahwasanya pengaplikasian model PjBL dapat meningkatkan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong.

Pelajar Indonesia khususnya peserta didik jenjang sekolah dasar kelas 3 sangat penting untuk memiliki dan mengembangkan dimensi gotong royong. Pada Pancasila gotong royong turut disebutkan pada sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Dalam pemantapan Profil Pelajar Pancasila, gotong royong adalah bisa diartikan sebagai proses yang melibatkan banyak orang, artinya dikerjakan secara bersama-sama dan saling membantu (Nopitassari dkk, 2023). Prinsip gotong royong secara umum mencakup nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan, dan toleransi (peri kemanusiaan) yang berfungsi sebagai pijakan pandangan hidup atau landasan filsafat bangsa Indonesia (Hamidah, 2024).

Model pembelajaran yang berpotensi diterapkan sebagai pendorong partisipasi aktif dan gotong royong peserta didik yakni model PjBL. Model tersebut merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk turut andil spontan dalam

aktivitas proyek aplikatif, mencari jalan keluar masalah, dan memperdalam pengetahuan secara komprehensif tentang materi pelajaran. Menurut Târn (Faslia dkk, 2023) Pembelajaran Berbasis Proyek ialah suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan social peserta didik, seperti gotong royong. Menurut Ramadhani (2023) model PjBL dapat memfasilitasi guru dalam menjalankan dan menyesuaikan pembelajaran melalui partisipasi kerja proyek. Gagasan tersebut mengindikasikan bahwasanya model PjBL berpusat kepada peserta didik (*student centered*) dan guru yang berperan sebagai fasilitator.

Terdapat 3 elemen yang ada pada dimensi gotong royong yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1) kolaborasi, membangun komunikasi yang harmonis dalam berkolaborasi serta saling ketergantungan secara positif; 2) kepedulian, peserta didik dapat mudah memahami dan tanggap terhadap situasi masyarakat dan lingkungan sekitar; 3) berbagi, peserta didik dapat menunjukkan kepedulian antar sesama dengan membangun hubungan yang saling melengkapi satu sama lain (Amalia & Alfiansyah, 2022). Menurut Monica dkk (2023) PjBL tepat digunakan guna meningkatkan sikap gotong royong peserta didik di sekolah karena PjBL meliputi (1) Peserta didik menciptakan skenario kerja, (2) Memberikan tantangan atau permasalahan kepada peserta didik, (3) Peserta didik menyusun langkah penyelesaian masalah yang disajikan, (4) Peserta didik secara kelompok memiliki tanggung jawab mengakses dan mengelola data untuk berbagai pemecahan persoalan, (5) Tahapan penilaian atau kegiatan evaluasi diterapkan secara kontinyu demi peningkatan mutu, (6) Peserta didik melakukan refleksi secara sistematis terhadap aktivitas yang telah dikerjakan, (7) Produk di evaluasi dengan pendekatan naratif atau deskriptif, (8) Lingkungan pembelajaran menunjukkan rasa saling menghargai terhadap perkembangan dan kekeliruan.

### SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran PjBL dapat memaksimalkan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas 3 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Selama siklus pertama, tercatat bahwa persentase ketuntasan sebesar 78% sementara itu, siklus kedua mencapai persentase ketuntasan sebesar 86.67% maka penelitian dianggap berhasil. Langkah-langkah menerapkan model PjBL yakni: 1) menentukan pertanyaan mendasar; 2) merencanakan proyek; 3) membuat jadwal penyelesaian proyek; 4) memonitor kemajuan proyek; 5) menguji hasil; 6) evaluasi dan refleksi hasil proyek. Model PjBL menumbuhkan sinergi dan partisipasi bersama antar peserta didik selama menuntaskan proyek. Landasan gotong royong dalam Pancasila, yang menitikberatkan pada kerjasama dan kontribusi setiap anggota masyarakat, terwujud kerjasama peserta didik dalam menuntaskan tugas proyek. Penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong. Penerapan model pembelajaran PjBL didapati bahwa sikap gotong royong peserta didik meningkat, peserta didik menumbuhkan jiwa tanggung jawab terhadap tugasnya, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias, menghargai pendapat satu sama lainnya. Pembelajaran berbasis proyek perlu terus diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mendukung lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

### DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 239-254.

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Erlina, U., Hartoyo, A., & Erlina, E. (2023). Merancang model project based learning untuk mengembangkan sikap gotong royong dan kreatif peserta didik pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 320-332. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1742>
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895-3904.
- Hamidah, A. (2024). Penerapan Model Project-Based Learning Terhadap Peningkatan Karakter Gotong Royong Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 196-212. <https://doi.org/10.52166/mida.v7i2.7034>
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan project based learning berbasis kearifan lokal tri hita karena meningkatkan sikap gotong royong. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 7-15.
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13-17. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Pranata, L., & Pangestu, C. (2025). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN SIKAP GOTONG ROYONG SEBAGAI CERMINAN NILAI PANCASILA DI KELAS VI SD NEGERI 1 PANJAREJO. *Jurnal Intelleg Insan Cendikia*, 2(6), 12744-12751.
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan model Project Based Learning untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rahayu, W., Haryati, T., Kusumoningsih, D., & Maryanto, M. (2024). Implementasi dimensi gotong royong melalui PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 10(1), 104-117. <https://doi.org/10.37729/jpse.v10i1.5198>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmadhani, C., & Nurdiansyah, E. (2023). Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas III di SD Inpres Tabaringan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(4), 1194-1210.
- Ristanto, R. H., & El Hakim, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Sdk Penabur Kota Wisata. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(1), 47-53. <https://doi.org/10.34012/bip.v6i1.5032>
- Sitorus, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan). *AUD Cendekia*, 1(3), 200-213. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v1i3.140>
- Sulistiyansih, S., & Sujarwo, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3205-3214.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022, May). Penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis project based

- learning di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (pp. 151-158).
- Ulfa Firdayani, C., Sunaryo, H., & Angela Rosalia, L. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Berbantuan Media Aplikasi Comica Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 2141–2153.
- Veronika, E., Malona, G. G., Amelia, I. L., Ramadhani, A., Lala, L., Ananda, J., ... & Putri, T. A. (2025). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila:(Studi Kasus di Kelas 3 SDN 104203 Bandar Khalipah). *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 273-280. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3834>
- Wahyuningrum, F. N., Widiawati, R., Widodo, S. T., & Azizah, W. A. (2024). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 2137-2148. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2191>
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>